

KOLOM SI KLERK**BIAYA PENDIDIKAN VS CITA-CITA PENDIDIKAN**

UUD 1945 menyatakan bahwa tujuan pendidikan itu adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan yang sangat mulia dan masuk akal, karena dengan memiliki manusia yang cerdas kehidupan bernegara ini juga menjadi lebih baik. Dalam rangka mencapai tujuan ini, tentunya diperlukan pendidikan yang memadai. Namun saat ini untuk menjadi cerdas memerlukan biaya yang sangat mahal.

Isu yang paling mengemuka saat ini adalah mahalnnya biaya pendidikan untuk menimba ilmu di Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Berbagai reaksi muncul atas pembiayaan yang akan dibebankan kepada mahasiswanya. Artinya pada saat ini untuk dapat sekolah dan cerdas diperlukan biaya yang cukup tinggi, sehingga timbul persepsi bahwa pendidikan hanya diperuntukan bagi yang memiliki cukup uang saja. Hal ini mungkin ada, benarnya, tengok saja biaya pendidikan anak kita mulai dari TK, SD, SLP dan SLA. Jangan tanya berapa biaya untuk sekolah swasta yang sangat tinggi, sekolah negeri-pun tetap memungut biaya yang tinggi melalui BP3-nnya atau yang sekarang Dewan Sekolah. Alasannya masyarakat perlu partisipasi untuk membiayai penyelenggaraan berbagai kegiatan sekolah atau untuk membangun sarana ruang sekolah, misalnya. Begitu juga yang terjadi dengan PTN sekarang. Dengan dalih beralihnya status mereka menjadi Badan Hukum Milik Negara (BHMN), maka biaya PTN menjadi sangat tinggi karena subsidi pemerintah dihentikan. Dengan demikian PTN harus mencari sumber-sumber sendiri untuk pembiayaan kegiatan pendidikannya.

Diberlakukannya UU No.22 tahun 1999, di mana daerah diberikan keleluasaan untuk mengatur dan mengurus kepentingan daerahnya sendiri. Dalam UU ini juga sekaligus mengubah pola sentralisasi menjadi desentralisasi, termasuk desentralisasi pendidikan, seperti yang tercantum dalam pasal II bahwa pendidikan merupakan kewenangan wajib yang harus dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten/Kota. Persoalan berikutnya adalah, mampukan daerah menyediakan anggaran, manajemen dan kualitas SDM pendukungnya? Apakah mahalnnya biaya pendidikan ini juga karena daerah tidak mampu membiayai pendidikan?, pada tingkat dasar sekalipun. Ataupun biaya pendidikan yang harus dipikul masyarakat ini juga sebagai bentuk dari pelaksanaan otda yakni partisipasi dan pemberdayaan masyarakat?

Misbach menyatakan: dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan watak setiap warga negara dalam satu kesatuan arah dan tujuan. Melalui pendidikan diharapkan dapat dipupuk rasa persatuan dan kesatuan nasional yang berwawasan global, serta sebagai wahana untuk mengembangkan budaya dan tradisi daerah sebagai ciri khas, kebanggaan daerah masing-masing. Setiap warga negara diharapkan mengetahui hak dan kewajibannya serta memiliki jiwa patriotisme, religius, cinta tanah air, serta mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi dan golongan (Jurnal Pendidikan Mimbar Pendidikan, No.2 Tahun XX, 2001)

Dengan biaya pendidikan yang mahal, mungkinkah cita-cita dan harapan yang mulia ini dapat tercapai?

(Dayat Hidayat).